

Hubungan Keterlibatan Orang Tua dalam Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas IV SD Gugus I

Adnan K¹, Andi St. Fatimah², Muh. Idris Jafar³, Muhammad Amin⁴

^{1,2,3,4} PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak

Kata kunci:
Keterlibatan Orang tua;
Prestasi Belajar
Matematika; Siswa Kelas
IV

Masalah dalam penelitian ini adalah siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika yang menyebabkan siswa mendapatkan prestasi belajar matematika yang rendah serta kurangnya tingkat keterlibatan orang tua dalam proses belajar siswa, yang disebabkan karena kondisi pekerjaan orang tua, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya akan kurang terlibat dalam proses belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan orang tua dalam belajar dengan prestasi belajar Matematika kelas IV SD Gugus I dengan t_{hitung} (33,8) lebih besar ($>$) t_{tabel} (1,66320) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Jadi, semakin baik keterlibatan orang tua dalam belajar siswa maka semakin baik pula prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui bahwa keterlibatan orang tua dalam belajar siswa yang baik akan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Keywords:
Parental Involvement;
Mathematics Learning
Achievement; Fourth
Grade Students

Abstract

In this study, students experienced difficulties in learning mathematics which caused students to get low learning achievement and the lack of parental involvement in the student learning process, this was due to the working conditions of parents, parents who were busy with work would be less involved in the students learning process. The results showed that there was a significant relationship between parental involvement in learning and mathematics learning achievement for grade IV SD Cluster I with t count (33.8) greater ($>$) t table (1.66320) which means H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on the results of the study, it can be concluded that the involvement of parents in learning can affect students' mathematics learning achievement. So, the better the involvement of parents in student learning, the better the mathematics learning achievement obtained by students. From these conclusions, the impact resulting from this study is known that parental involvement in good student learning will improve students' mathematics learning achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan perilaku dalam suatu

masyarakat dimana dia hidup dan tindakan atau proses menanamkan, memperoleh pengetahuan umum, mengembangkan kekuatan penalaran dan penilaian serta mempersiapkan diri sendiri atau orang lain secara intelektual untuk pendewasaan cara hidup, tindakan atau proses dalam memperoleh pengetahuan atau keterampilan tertentu, sebagai sebuah profesi. Masalah pendidikan di Indonesia, khususnya dalam program belajar yaitu tidak meratanya kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang tidak merata disebabkan oleh kualitas pembelajaran yang tidak sama. Kualitas pembelajaran akan baik jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap, guru yang berkompeten, media pembelajaran yang beragam serta akses internet yang dapat memudahkan siswa mencari informasi sebagai tambahan pengetahuan. Keadaan pembelajaran seperti itu merupakan keadaan pendidikan di kota. Sedangkan pendidikan di desa dapat dikategorikan kurang memadai karena segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran sangat minim. Guru hanya mengandalkan lingkungan sebagai media pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang tertarik belajar, guru yang mengajar dalam satu sekolah kurang sehingga terjadi guru rangkap yaitu guru mengajar pada dua kelas sekaligus, serta tidak tersedianya akses internet yang membuat pembelajaran menjadi *teacher centered*.

Kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam membentuk siswa yang berkualitas, hal itulah yang menjadi titik pusat dalam proses belajar mengajar. Siswa juga memiliki tolok ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran, diharapkan dapat menimba ilmu dan wawasan yang sebanyak-banyaknya dengan belajar. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, masalah yang harus mendapat perhatian adalah cara belajar siswa. karena setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar antara yang satu dengan lainnya dalam aspek fisik, pola pikir, dan cara merespon atau mempelajari sesuatu

yang baru. Berhasil atau tidaknya kegiatan pendidikan ditentukan oleh faktor cara belajar.

Proses pembelajaran juga dapat digambarkan dengan adanya interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman, baik bersifat pengetahuan, sikap dan keterampilan. Prestasi Belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang dicapai oleh siswa yang berupa pengetahuan, sikap, keterampilan dan kecakapan yang biasanya dirumuskan dalam bentuk angka atau huruf-huruf dan tanda penghargaan terhadap siswa yang dianggap telah memenuhi syarat. Prestasi belajar menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan dalam mendidik siswanya dengan kegiatan-kegiatan terencana dan terstandarisasi. Agar siswa mendapatkan prestasi belajar yang baik memerlukan usaha keras dari semua pihak baik dari siswa itu sendiri, guru, orang tua, lingkungan maupun pemerintah.

Salah satu mata pelajaran adalah Matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dari mulai SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi. Matematika menjadi suatu keperluan bagi bekal hidup manusia, hal itu dilihat dari aktivitas manusia tidak terlepas dari matematika, misalnya dalam kegiatan mengukur besaran, menghitung benda, jual-beli dan lain sebagainya. Matematika menurut R. Soedjadi (2000), adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan (Syamsidah, 2019, h. 73). Seringkali seseorang mendengar kata matematika yang terbayang adalah konsep tentang bilangan, rumus, simbol dan lain sebagainya. Hal tersebut tidak sepenuhnya salah karena memang matematika erat kaitannya dengan bilangan, rumus dan simbol. Hal ini sejalan dengan pendapat Novita (2012) mengatakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang cukup berperan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas dalam kehidupan sehari-hari (Krisdia, 2017, h. 1). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika

yaitu faktor fasilitas sekolah, keluarga, psikologis kemampuan siswa, interaksi siswa, media elektronik dan kedisiplinan siswa.

Keterlibatan orang tua menurut Wong (2008) adalah suatu derajat yang ditunjukkan orang tua dalam hal ketertarikan, berpengetahuan dan kesediaan untuk berperan aktif dalam aktivitas anak sehari-hari (Lestari, 2016, h. 60). Oleh karena itu, orang tua sangat berperan dalam upaya meningkatkan prestasi dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, banyak hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendorong siswa untuk meningkatkan prestasinya. Tolada (2012) mengatakan bahwa partisipasi orang tua terhadap peningkatan prestasi matematika dapat dilakukan dengan cara memberikan waktu yang cukup, memenuhi kebutuhannya, memberikan motivasi, serta keterlibatan dalam belajar (Krisdia, 2017, h. 3). Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 30 tahun 2017 tentang pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan pasal 1 ayat (1) yang mengemukakan bahwa “Pelibatan keluarga adalah proses dan /atau cara keluarga untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 April bersama dengan wali kelas IV SD Inpres 12/79 Ulubalang atas nama MI yang mengatakan bahwa prestasi belajar matematika kelas IV sudah baik, dimana keterlibatan orang tua dalam belajar kelas IV SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80%-100%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tolada (2012) yang menyatakan hasil analisa hubungan antara keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah di SDIT Permata Hati diperoleh hasil adanya hubungan antara keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar anak ($p \text{ value} = 0,001$). Terlibat atau tidaknya orang tua dalam proses belajar anak akan mempengaruhi tinggi atau rendahnya prestasi belajar anak. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya berperan aktif dalam proses belajar anak, baik di sekolah atau di rumah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Zulifah (2011) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan

signifikansi antara keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar siswa MTS Al-Falah Jakarta Timur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara keterlibatan orang tua dalam belajar dengan prestasi belajar matematika kelas IV SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Berdasarkan tujuan tersebut, maka dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu, ada hubungan yang signifikan antara keterlibatan orang tua dalam belajar dengan prestasi belajar matematika kelas IV SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone dan ada hubungan yang signifikan antara keterlibatan orang tua dalam belajar dengan prestasi belajar matematika kelas IV SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

Berdasarkan dari berbagai uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Keterlibatan Orang tua dalam Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas IV SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model korelasional (*Correlational Studies*) yang bersifat *expost-facto*. Wahyudin (2015) mengatakan bahwa penelitian *expost facto* adalah penelitian yang mengambil atau menggali data dari peristiwa yang sudah terjadi (Jailani, 2019, h. 38). Penelitian ini ingin mencari hubungan antara keterlibatan orang tua dalam belajar dengan prestasi belajar matematika kelas IV SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

Penelitian ini dilakukan di SD gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021 tepatnya pada tanggal 25 Mei sampai dengan 03 Juni 2021.

Prosedur dalam penelitian ini diantaranya dokumentasi yakni dengan mengunjungi seluruh sekolah SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone dan pemberian angket kepada seluruh siswa khususnya kelas IV SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu angket dan dokumentasi. Angket atau *questioner* salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang keterlibatan orang tua dalam belajar dengan menggunakan skala *likert*. Pertanyaan-pertanyaan di dalam kuesioner didasarkan pada indikator-indikator yang merupakan definisi operasional dari suatu variabel penelitian.

Zainal Arifin (2012) mengatakan bahwa “Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya” (Hermawan, 2019, h. 75). Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Zainal Arifin (2012) mengatakan bahwa Dokumen merupakan bahan-bahan tertulis, misalnya silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan pribadi siswa, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal atau lembar tugas, lembar jawaban dan lain sebagainya (Hermawan, 2019, h. 77-78).

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keadaan seluruh jumlah siswa kelas IV yang diambil dari masing-masing absensi guru kelas IV dari setiap SD serta nilai ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 khususnya mata pelajaran matematika masing-masing kelas IV SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis.

Dalam penelitian ini, ada dua variabel yaitu keterlibatan orang tua dalam belajar dan prestasi belajar matematika. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan teknik analisis rata-rata, analisis persentase. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan dengan teknik korelasi Pearson Product Moment, dan uji-

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Data yang diperoleh dan dianalisis merupakan skor dari angket keterlibatan orang tua dalam belajar dan prestasi belajar matematika berupa dokumentasi nilai ujian akhir semester siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh besaran-besaran statistik: $N = 86$; $\sum X = 10342$; $\sum Y = 6631$; $\sum X^2 = 1255254$; $\sum Y^2 = 512383$; $\sum XY = 800847$; $(\sum X)^2 = (10342)^2 = 106,956,964$; dan $(\sum Y)^2 = (6631)^2 = 43,970,161$. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi Pearson Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{295040}{\sqrt{(994880)(94777)}}$$

$$= \frac{295040}{\sqrt{94291741760}}$$

$$= \frac{295040}{307,069}$$

$$= 0,96$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh r_{xy} sebesar 0,96.

Tabel 1. Tabel interpretasi koefisien korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,100	Sangat kuat

Sumber : Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D

Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan pada tabel interpretasi koefisien korelasi, sehingga diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong

sangat kuat karena berada pada rentang 0,80-1,00.

Uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,96\sqrt{86-2}}{\sqrt{1-(0,96)^2}} \\
 &= \frac{0,96\sqrt{84}}{\sqrt{1-0,9216}} \\
 &= \frac{(0,96).(9,16)}{\sqrt{0,07}} \\
 &= \frac{8,79}{0,26} \\
 &= 33,8
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 33,8. Nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Setelah melihat tabel distribusi t untuk kesalahan 5% dan $dk = n-2 = 86-2 = 84$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,66320. Ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga Hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan orang tua dalam belajar dengan prestasi belajar matematika kelas IV SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

Berdasarkan data angket keterlibatan orang tua dalam belajar kelas IV SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut diperoleh melalui pemberian angket pada siswa yang dijadikan responden. Setelah dikonsultasikan pada kriteria presentase tanggapan responden, maka diperoleh bahwa keterlibatan orang tua dalam belajar kelas IV SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80%-100%. Hal ini dikarenakan orang tua selalu terlibat dalam proses belajar siswa, yakni orang tua mendampingi siswa saat belajar di rumah serta menanyakan perkembangan belajar matematika siswa kepada guru di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan Pendapat Tolada bahwa partisipasi orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan waktu yang cukup, memenuhi kebutuhannya, memberikan motivasi, serta keterlibatan dalam belajar.

Hasil analisis data yang memberikan gambaran tentang prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone diperoleh melalui pengambilan nilai UAS siswa kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021

pada mata pelajaran Matematika yang dijadikan responden. Setelah dikonsultasikan pada kriteria presentase tanggapan responden, maka diperoleh bahwa prestasi belajar matematika kelas IV SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik, karena terletak pada rentang 80%-100%. Hal tersebut sejalan dengan Pendapat Arikunto dan Cepi yang menyatakan kemampuan siswa jika berada pada tingkat pencapaian 80%-100% maka dikategorikan sangat baik.

Pengujian hipotesis penelitian dengan statistik inferensial dalam hal ini korelasi *Pearson Product Moment*, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan keterlibatan orang tua dalam belajar dengan prestasi belajar matematika kelas IV SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone dengan statistik inferensial diperoleh t_{hitung} sebesar 33,8. Hasil perhitungan r_{xy} bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi maka pengaruh kedua variabel tergolong sangat kuat. Hasil koefisien korelasi kedua variabel kemudian diuji menggunakan uji-t, dan ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang artinya koefisien korelasi bersifat signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maksudnya adalah terdapat hubungan keterlibatan orang tua dalam belajar dengan prestasi belajar matematika kelas IV SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulifah, hasil dari kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Keterlibatan Orang tua dalam belajar kelas IV SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik. Prestasi belajar Matematika kelas IV SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan orang tua dalam belajar dengan prestasi belajar matematika kelas IV SD Gugus I Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

Orang tua diharapkan dapat terlibat langsung dalam proses belajar siswa agar dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa. Orang tua bisa meningkatkan prestasi belajar siswa salah satunya menanyakan perkembangan belajar siswa di sekolah. Mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya dengan baik. Peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan juga dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sehingga dapat diketahui kontribusi yang diberikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajriah, N., dan Asiskawati, E. 2015. kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik di SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3, 157-167.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan; Redaksi.
- Jailani. 2019. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang tua terhadap motivasi anak untuk berwirausaha. *Pedagogik Jurnal pendidikan*, 14, 35-42.
- Krisdia, Agnes. 2017. Hubungan antara Persepsi terhadap Keterlibatan Orang tua (ibu) dalam Pendidikan Dengan Prestasi Matematika pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Lestari, Sri. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017, tentang Perlibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan.
- Tolada, Titis. 2012. Hubungan Keterlibatan Orang tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Di SDIT Permata Hati. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.
- Syamsidah. 2019. *45 Permainan Matematika*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Zulifah, Nuruz. 2011. Hubungan keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. *Skripsi*. Surabaya: Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya.

